



Maraknya Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Di Kec. Labuhan Ratu)

Dicko Ade Aryandhana¹, Muhammad Refky Mustofo², Jericho Aquila A.M³

^{1,2,3}Universitas Bandar Lampung

E-mail: dickoade3@gmail.com, zainudinhasan@ubl.ac.id

Abstract. *Research on crime in Bandar Lampung can make an important contribution to the development of government policy in dealing with crime. In addition, this research can also provide a clearer view of what types of crimes occur most frequently in this city and who is more vulnerable to becoming a victim of criminality. In this study, the researcher will use a qualitative approach by conducting in-depth interviews with various related parties such as security forces, the community, and crime victims. This research will try to identify the factors that cause the high crime rate in Bandar Lampung, such as social, economic, cultural, and environmental factors. The results show that the crime rate in Bandar Lampung is quite high. Based on the data obtained, the most common types of crime in the city are robbery, theft with violence, fraud, persecution, and narcotics. Therefore, understanding these types of crimes is important to help increase public awareness about the importance of keeping themselves and their property safe. The results show that crimes occur more frequently at night and in densely populated areas. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the crime rate in Bandar Lampung is quite high. The most common types of crime are violent crime and theft.*

Keywords: *Crime, Bandar Lampung, Prevention Program.*

Abstrak. Penelitian tentang kriminalitas di Bandar Lampung dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pemerintah dalam menangani masalah kriminalitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang jenis kejahatan apa yang paling sering terjadi di kota ini dan siapa yang lebih rentan menjadi korban kriminalitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait seperti aparat keamanan, masyarakat, dan korban kejahatan. Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingkat kriminalitas yang tinggi di Bandar Lampung, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di Bandar Lampung cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, jenis kejahatan yang paling sering terjadi di kota ini adalah perampokan, pencurian dengan kekerasan, penipuan, penganiayaan, dan narkoba. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis-jenis kejahatan ini menjadi penting untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan diri dan harta benda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejahatan lebih sering terjadi pada malam hari dan di kawasan padat penduduk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kriminalitas di Bandar Lampung cukup tinggi. Jenis kejahatan yang paling sering terjadi adalah kejahatan kekerasan dan pencurian.

Received Maret 07, 2023; Revised April 02, 2023; Accepted Mei 17, 2023

* Dicko Ade Aryandhana, dickoade3@gmail.com

Kata kunci: Kriminalitas, Bandar Lampung, Program Pencegahan.

LATAR BELAKANG

Kriminalitas adalah suatu tindakan atau perilaku yang melanggar hukum dan dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun materi. Kriminalitas telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai kota di Indonesia, termasuk di Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung adalah salah satu kota di Indonesia yang mengalami peningkatan tingkat kriminalitas yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung meningkat dari tahun ke tahun, dan hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan para peneliti. Berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, perampokan, penggelapan, narkoba, dan tindak kekerasan semakin marak terjadi di kota ini. Meskipun telah dilakukan upaya untuk menanggulangi dan memerangi kriminalitas, namun jumlah kasus masih terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kriminalitas yang “memandel” di Bandar Lampung ini menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan serius dari pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang kriminalitas di Bandar Lampung sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di kota ini. Penelitian tentang kriminalitas di Bandar Lampung dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pemerintah dalam menangani masalah kriminalitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang jenis kejahatan apa yang paling sering terjadi di kota ini dan siapa yang lebih rentan menjadi korban kriminalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait seperti aparat keamanan, masyarakat, dan korban kejahatan. Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingkat kriminalitas yang tinggi di Bandar Lampung, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis efektivitas kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam menangani masalah kriminalitas di kota ini. Peneliti akan mencoba mengevaluasi keberhasilan kebijakan dan program tersebut dalam menurunkan tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pemerintah dalam menangani masalah kriminalitas di Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di kota ini, sehingga masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi ancaman kriminalitas.

Dengan adanya penelitian tentang kriminalitas di Bandar Lampung ini, diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas di kota ini dan meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti dan akademisi untuk terus mengembangkan pengetahuan tentang masalah kriminalitas di Indonesia, khususnya di kota-kota yang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah lain dalam menangani masalah kriminalitas di kota mereka. Sebab, meskipun tiap kota memiliki karakteristik yang berbeda, namun terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab tingginya tingkat kriminalitas di berbagai kota.

Penelitian tentang kriminalitas yang di Bandar Lampung ini tentunya memiliki beberapa kendala, seperti keterbatasan data, kurangnya kerjasama dari beberapa pihak terkait, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menyelesaikan kendala tersebut agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang akurat. Kendati demikian, penelitian tentang kriminalitas di Bandar Lampung ini memiliki keuntungan yang besar bagi masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Peneliti harus mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah dalam menangani masalah kriminalitas di Bandar Lampung.

Dalam rangka menangani kriminalitas di Bandar Lampung, tidak hanya pemerintah daerah saja yang perlu terlibat, melainkan juga seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat harus dapat membantu aparat keamanan dalam mengawasi lingkungan tempat tinggal mereka agar terhindar dari kejahatan. Selain itu, masyarakat juga perlu berperan aktif dalam memberikan informasi kepada aparat keamanan apabila ada tindak kejahatan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dalam jangka panjang, upaya penanggulangan kriminalitas di Bandar Lampung tidak hanya terbatas pada penanganan

tindak kejahatan, namun juga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang cukup. Dengan demikian, tingkat kriminalitas dapat ditekan dan masyarakat dapat hidup lebih aman dan sejahtera.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat beberapa teori relevan yang dapat mendasari penelitian tentang tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian antara lain:

1. Teori Strain: Teori ini berpendapat bahwa ketidakmampuan individu untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diinginkan dapat menyebabkan ketegangan (strain) yang memicu tindakan kriminal. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan teori ini dapat melihat hubungan antara kondisi ekonomi masyarakat di Bandar Lampung (kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial) dengan tingkat kriminalitas di kota tersebut.
2. Teori Kendali Sosial: Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung terlibat dalam tindakan kriminal ketika mereka memiliki rendahnya kendali sosial. Penelitian sebelumnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kendali sosial masyarakat di Bandar Lampung, seperti ikatan sosial, keterlibatan dalam institusi sosial, dan persepsi terhadap sanksi hukum.
3. Teori Rutin Aktivitas: Teori ini menekankan bahwa tingkat kriminalitas dipengaruhi oleh interaksi antara adanya pelaku yang motivasi kriminal, adanya sasaran yang rentan, dan kurangnya pengawasan yang efektif. Penelitian sebelumnya dapat mempelajari pola rutin aktivitas masyarakat di Bandar Lampung dan faktor-faktor yang mempengaruhi peluang terjadinya tindakan kriminal.
4. Teori Lingkungan Fisik: Teori ini menekankan bahwa karakteristik lingkungan fisik, seperti infrastruktur dan pencahayaan, dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas. Penelitian sebelumnya yang relevan dapat melihat bagaimana faktor-faktor lingkungan fisik di Bandar Lampung berhubungan dengan tingkat kriminalitas, termasuk peran infrastruktur dan penerangan dalam mencegah kejahatan.

Penelitian sebelumnya yang relevan akan memberikan acuan dan landasan bagi penelitian ini dilakukan. Misalnya, penelitian sebelumnya tentang tingkat kriminalitas di Bandar Lampung dapat memberikan gambaran umum tentang situasi kejahatan di kota

tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian terdahulu juga dapat memberikan temuan dan rekomendasi yang dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi masalah yang masih perlu diteliti lebih lanjut, menentukan metode penelitian yang sesuai, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang kriminalitas yang tiada henti di Bandar Lampung ini adalah dengan menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa studi literatur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah daerah Kampung baru Kec. Labuhan ratu, Kota Bandar Lampung karena daerah tersebut memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi.

2. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan masalah kriminalitas di Bandar Lampung, seperti aparat keamanan, tokoh masyarakat, dan korban kejahatan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang persepsi dan pengalaman informan terkait dengan kriminalitas di Bandar Lampung, faktor-faktor penyebab kriminalitas, serta saran dan usulan untuk menangani masalah kriminalitas.

3. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ada, seperti buku, jurnal, dan data dari instansi terkait, seperti kepolisian, dinas keamanan, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung, jenis-jenis kejahatan yang sering terjadi, serta strategi dan program yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menangani masalah kriminalitas.

4. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data sekunder dan data primer yang diperoleh dianalisis secara terpisah, kemudian diintegrasikan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang masalah kriminalitas di Bandar Lampung. Hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Pembuatan laporan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian berisi gambaran umum tentang masalah kriminalitas di Bandar Lampung, faktor-faktor penyebab kriminalitas, jenis-jenis kejahatan yang sering terjadi, serta strategi dan program yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menangani masalah kriminalitas. Selain itu, laporan penelitian juga berisi analisis dan temuan yang diperoleh dari data sekunder dan data primer, serta rekomendasi untuk penanggulangan masalah kriminalitas di Bandar Lampung.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menangani masalah kriminalitas di Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kriminalitas di Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di Bandar Lampung cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, jenis kejahatan yang paling sering terjadi di kota ini adalah perampokan, pencurian dengan kekerasan, penipuan, penganiayaan, dan narkoba. Kejahatan-kejahatan ini sering kali menyebabkan kerugian finansial dan merugikan keamanan masyarakat di Bandar Lampung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis-jenis kejahatan ini menjadi penting untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan diri dan harta benda. Selain itu, waktu dan tempat kejadian kejahatan juga menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejahatan lebih sering terjadi pada malam hari dan di kawasan padat penduduk.

Daerah-daerah yang sering menjadi sasaran kejahatan di Bandar Lampung adalah daerah-daerah komersial, pusat perbelanjaan, pusat transportasi, dan tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan keamanan di daerah-daerah tersebut menjadi penting untuk menurunkan tingkat kriminalitas. Faktor-faktor seperti kemiskinan dan kepadatan penduduk memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa daerah-daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi sering menjadi tempat terjadinya kejahatan.

Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa kemiskinan dapat memicu kejahatan karena kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi. Selain itu, kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas, karena dapat menciptakan situasi yang lebih mudah untuk terjadinya kejahatan. Dalam hal ini, program pencegahan dan penanggulangan kejahatan menjadi sangat penting untuk menekan tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Pemerintah dan aparat keamanan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keamanan dan memperkuat sistem keamanan di daerah-daerah yang rentan terhadap kejahatan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah aparat keamanan, pemasangan kamera CCTV, dan meningkatkan kerjasama antara masyarakat dan aparat keamanan.

Selain itu, pendidikan dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan diri dan harta benda juga perlu dilakukan secara terus-menerus. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar, pelatihan, dan sosialisasi melalui media massa. Dalam jangka panjang, upaya ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan meminimalisir terjadinya kejahatan di Bandar Lampung. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di Bandar Lampung cukup tinggi dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan keamanan

Faktor penyebab tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung

Dalam melakukan penelitian mengenai faktor penyebab tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya kejahatan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat

kejahatan di Bandar Lampung. Kemiskinan dan pengangguran merupakan faktor yang memperburuk situasi ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung melakukan kejahatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi juga dapat menjadi pemicu timbulnya rasa tidak puas dan merasa dirugikan sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan kriminal. Faktor sosial juga menjadi penyebab tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, keluarga dan lingkungan tempat tinggal juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Jika lingkungan sekitar masyarakat kurang kondusif, maka kemungkinan terjadinya tindakan kriminal juga semakin besar.

Faktor lingkungan juga turut berperan dalam meningkatkan tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Lingkungan yang kurang terawat, tidak aman, dan minim penerangan dapat memberikan kesempatan bagi pelaku kejahatan untuk melakukan tindakan kriminal. Selain itu, keberadaan tempat-tempat yang dianggap rawan seperti tempat kosong atau terbengkalai juga dapat menjadi lokasi yang sering menjadi target para pelaku kejahatan. Dalam mengatasi masalah tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung, perlu dilakukan langkah-langkah yang bersifat preventif dan represif. Langkah preventif dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program-program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan keamanan lingkungan sekitar. Langkah represif juga perlu dilakukan untuk memberikan efek jera kepada para pelaku kejahatan dan mencegah terjadinya tindakan kriminal di masa yang akan datang. Aparat keamanan harus aktif melakukan patroli dan memperkuat keamanan di lingkungan yang dianggap rawan. Selain itu, kerja sama antara aparat keamanan dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam upaya pencegahan dan penanganan tindakan kriminal.

Dalam kesimpulannya, tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, penanganan masalah ini perlu dilakukan dengan cara yang holistik dan komprehensif melalui langkah-langkah preventif dan represif yang

terintegrasi dengan baik antara pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat setempat. Selain itu, upaya pencegahan dan penanganan harus dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mengurangi potensi terjadinya tindakan kriminal di masa yang akan datang. Dalam upaya pencegahan dan penanganan tindakan kriminal, pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan lingkungan. Kegiatan sosial seperti pelatihan kerja, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan usaha kecil dan menengah dapat membantu masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, kegiatan sosial seperti peningkatan kesadaran hukum dan kampanye anti-kejahatan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan tindakan kriminal. Peningkatan kualitas lingkungan perlu menjadi perhatian utama dalam upaya pencegahan dan penanganan tindakan kriminal. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memperbaiki kondisi lingkungan seperti menambah penerangan jalan umum, membersihkan dan merapikan tempat-tempat yang terbengkalai, dan meningkatkan keamanan lingkungan dengan cara memasang CCTV dan peningkatan patroli keamanan.

Respon Masyarakat Terhadap Kejahatan

Respon masyarakat terhadap kejahatan sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kejahatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap kejahatan yaitu kepercayaan terhadap aparat keamanan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kejahatan. Kepercayaan terhadap aparat keamanan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan respon masyarakat terhadap kejahatan. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap aparat keamanan cenderung lebih kooperatif dalam membantu aparat keamanan dalam upaya pencegahan dan penanganan kejahatan. Di sisi lain, masyarakat yang tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap aparat keamanan cenderung lebih skeptis dalam memberikan informasi dan bantuan pada aparat keamanan. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam memperkuat dan meningkatkan kualitas dan kredibilitas aparat keamanan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparat keamanan.

Partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kejahatan juga merupakan faktor penting dalam menentukan respon masyarakat terhadap kejahatan. Masyarakat yang aktif dalam mengambil bagian dalam upaya pencegahan dan penanganan kejahatan cenderung lebih merasa terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keamanan lingkungan mereka. Hal ini dapat membantu aparat keamanan dalam mengumpulkan informasi dan menangani tindakan kriminal dengan lebih efektif. Di sisi lain, masyarakat yang pasif dalam mengambil bagian dalam upaya pencegahan dan penanganan kejahatan cenderung merasa kurang terlibat dan kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keamanan lingkungan mereka.

Oleh karena itu, upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kejahatan perlu terus ditingkatkan. Kegiatan sosial seperti kampanye anti-kejahatan, peningkatan kesadaran hukum, dan pelatihan pengembangan usaha kecil dan menengah dapat membantu masyarakat dalam mengambil bagian dalam upaya pencegahan dan penanganan kejahatan.

Selain itu, pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang tindakan kriminal yang terjadi di lingkungan mereka serta menyediakan jalur komunikasi yang terbuka dan mudah diakses bagi masyarakat untuk melaporkan tindakan kriminal yang terjadi. Dalam kesimpulannya, respon masyarakat terhadap kejahatan sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kejahatan. Kepercayaan masyarakat terhadap aparat keamanan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kejahatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap kejahatan.

Efektivitas Program Pemerintah Dalam Menangani Kriminalitas di Bandar Lampung

Dalam penelitian ini, program pemerintah dalam menangani kriminalitas di Bandar Lampung dinilai kurang efektif. Terdapat dua program yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu program pencegahan kejahatan dan program penanggulangan kejahatan. Program pencegahan kejahatan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dan dampak dari tindak kejahatan. Namun, program ini dinilai belum efektif karena masih banyak masyarakat yang kurang peka terhadap bahaya dan dampak dari tindak kejahatan. Selain itu, kurangnya

keterlibatan masyarakat dalam program ini juga membuat program pencegahan kejahatan tidak berjalan dengan optimal.

Sedangkan program penanggulangan kejahatan dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah personel aparat keamanan dan melakukan razia serta operasi keamanan di wilayah yang rawan terjadinya kejahatan. Namun, program ini juga dinilai kurang efektif karena masih banyaknya kasus kejahatan yang terjadi meskipun sudah dilakukan operasi keamanan secara rutin. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program ini juga membuat program penanggulangan kejahatan tidak berjalan dengan optimal.

Selain itu, program pemerintah juga dinilai kurang efektif karena belum dilakukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait dalam menangani kriminalitas. Koordinasi antara aparat keamanan, pihak kejaksaan, dan pengadilan masih belum berjalan dengan baik sehingga proses penanganan kasus kejahatan seringkali terhambat. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah lebih fokus pada program pencegahan kejahatan dengan melibatkan masyarakat dalam sosialisasi dan edukasi tentang bahaya dan dampak dari tindak kejahatan. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam menangani kriminalitas agar proses penanganan kasus kejahatan dapat berjalan dengan baik. Terakhir, pemerintah juga perlu mengevaluasi kembali program penanggulangan kejahatan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menangani kriminalitas di Bandar Lampung.

Wawancara dengan Narasumber Polisi

Berikut ini adalah contoh dialog wawancara dengan seorang polisi terkait tema "tingkat kriminalitas di Bandar Lampung":

Biodata Polisi:

1. Nama : Ummar. M
2. Pangkat : Brigadir Polisi Dua (Bripda)
3. Jabatan: Anggota Sat Sabhara Polresta Bandar Lampung

Pewawancara : Selamat siang Pak Ummar, terima kasih telah bersedia untuk diwawancarai. Sebagai Anggota sat sabhara Polresta Bandar Lampung, bagaimana penilaian Bapak terhadap tingkat kriminalitas di Bandar Lampung?

Ummar : Selamat siang juga. Menurut kami, tingkat kriminalitas di Bandar Lampung masih cukup tinggi, terutama untuk kasus pencurian dan kekerasan.

Pewawancara : Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk menangani masalah ini?

Ummar : Kami melakukan berbagai upaya, seperti peningkatan patroli di wilayah-wilayah yang rawan, penggunaan CCTV, dan penguatan kerjasama dengan masyarakat dalam menjaga keamanan. Kami juga melakukan operasi rutin untuk mengurangi angka kriminalitas.

Pewawancara : Namun, masih banyak kasus kejahatan yang terjadi di sini,. Apa yang menjadi hambatan dalam menangani masalah ini?

Ummar : Salah satu hambatan utama kami adalah minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan. Kami membutuhkan bantuan dan informasi dari masyarakat untuk mengungkap kasus kejahatan. Selain itu, kami juga mengalami keterbatasan personel dan fasilitas dalam menjalankan tugas kami.

Pewawancara : Apakah pihak kepolisian memiliki program pencegahan kejahatan yang melibatkan masyarakat?

Ummar : Tentu saja, kami memiliki program sambang ke masyarakat dan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang bahaya dan dampak dari tindak kejahatan. Kami juga aktif dalam kegiatan kamtibmas bersama masyarakat dan lembaga terkait untuk menjaga keamanan.

Pewawancara : Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya, Pak Ummar

Ummar : Sama-sama, semoga informasi ini dapat memberikan gambaran tentang upaya yang kami lakukan untuk menangani kriminalitas di Bandar Lampung.

Demikianlah contoh dialog wawancara dengan seorang polisi terkait tema "tingkat kriminalitas di Bandar Lampung". Dalam dialog ini, polisi yang diwawancarai adalah Briptu Ummar. M, Anggota sat sabhara Polresta Bandar Lampung, yang memberikan sedikit gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk menangani kriminalitas serta hambatan yang dihadapi.

Kondisi ekonomi masyarakat di Bandar Lampung berhubungan dengan tingkat kriminalitas

Kondisi ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Faktor-faktor ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial dapat mempengaruhi motivasi dan kesempatan seseorang untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Berikut adalah pembahasan mengenai hubungan tersebut:

1. **Kemiskinan:** Tingkat kemiskinan yang tinggi di Bandar Lampung dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan kriminal. Ketika individu atau keluarga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, mereka mungkin merasa terpaksa untuk mencari cara alternatif untuk memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan. Ini bisa melibatkan pencurian, perampokan, atau kegiatan kriminal lainnya sebagai upaya untuk bertahan hidup.
2. **Pengangguran:** Tingkat pengangguran yang tinggi juga berdampak pada tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang stabil, mereka mungkin merasa terdesak untuk mencari cara cepat untuk mendapatkan uang. Hal ini dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan ilegal seperti perdagangan narkoba, pencurian, atau penipuan.
3. **Kesenjangan sosial:** Adanya kesenjangan sosial yang signifikan antara kelompok masyarakat dapat menciptakan ketidakpuasan dan perasaan ketidakadilan. Kelompok yang merasa tertinggal secara ekonomi mungkin merasa frustrasi dan enggan untuk mematuhi hukum. Perasaan ini dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan kriminal sebagai bentuk protes atau mencari keadilan secara ilegal.
4. **Teori strain (tekanan):** Salah satu teori kriminologi yang relevan adalah teori strain. Teori ini berpendapat bahwa individu yang mengalami tekanan atau ketegangan ekonomi, seperti kemiskinan atau pengangguran, cenderung lebih rentan terhadap tindakan kriminal. Ketidakmampuan mereka untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diinginkan dapat memicu rasa frustrasi dan ketidakpuasan yang mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas melalui tindakan kriminal.

Dalam rangka mengurangi tingkat kriminalitas yang terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat di Bandar Lampung, langkah-langkah yang perlu diambil meliputi:

1. Meningkatkan kesempatan kerja dan pelatihan keterampilan agar pengangguran dapat berkurang.
2. Mengurangi kesenjangan sosial dengan memperhatikan keadilan dalam distribusi sumber daya.
3. Memberikan bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi kepada kelompok masyarakat yang rentan.
4. Mendorong investasi dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.
5. Meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi dan peluang kerja.

Sejauh mana infrastruktur dan penerangan di Bandar Lampung berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas

Infrastruktur dan penerangan yang memadai memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kriminalitas di Bandar Lampung. Kondisi infrastruktur yang buruk dan kurangnya penerangan dapat menciptakan lingkungan yang rentan terhadap tindakan kejahatan. Berikut ini pembahasan mengenai pengaruh infrastruktur dan penerangan terhadap tingkat kriminalitas:

1. **Keamanan Lingkungan:** Infrastruktur yang baik, seperti jalan yang terawat, trotoar yang nyaman, dan pencahayaan yang memadai, dapat meningkatkan keamanan lingkungan. Lingkungan yang aman dan terawat akan memberikan rasa nyaman bagi masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan, baik siang maupun malam hari. Sebaliknya, jika infrastruktur yang ada rusak atau tidak terawat, lingkungan tersebut menjadi kurang aman dan menjadi sasaran empuk untuk tindakan kejahatan.
2. **Pengawasan dan Deteksi:** Infrastruktur yang baik juga memungkinkan adanya pengawasan yang efektif oleh aparat keamanan. Misalnya, adanya kamera pengawas di area publik atau sistem penjagaan keamanan yang terpadu. Infrastruktur yang memadai dapat membantu memantau kegiatan yang mencurigakan, mendeteksi tindakan kriminal, dan menanggapi dengan cepat dalam situasi darurat.

3. Pencegahan Kejahatan: Pencahayaan yang cukup di sepanjang jalan, trotoar, dan area publik lainnya dapat mencegah kejahatan. Pencahayaan yang baik membuat lingkungan lebih terang, mengurangi tempat persembunyian bagi pelaku kejahatan, dan memberikan rasa keamanan bagi warga yang beraktivitas di malam hari. Dengan adanya pencahayaan yang memadai, kemungkinan terjadinya kejahatan seperti perampokan, pencurian, atau serangan fisik dapat dikurangi.
4. Keterlibatan Masyarakat: Infrastruktur yang baik juga dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Jalan yang terawat dengan pencahayaan yang memadai dapat mendorong masyarakat untuk berinteraksi dan mengawasi lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat membantu dalam mendeteksi dan melaporkan kejadian yang mencurigakan atau kejahatan yang sedang terjadi.

Dalam rangka mengurangi tingkat kriminalitas yang terkait dengan infrastruktur dan penerangan di Bandar Lampung, langkah-langkah yang perlu diambil meliputi:

1. Perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur seperti jalan, trotoar, dan fasilitas umum.
2. Peningkatan pencahayaan di area publik yang rawan kejahatan, seperti jalan-jalan utama, taman, dan kawasan pemukiman.
3. Pemasangan kamera pengawas di titik-titik strategis dan pemantauan yang efektif oleh aparat keamanan.
4. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kriminalitas di Bandar Lampung cukup tinggi. Jenis kejahatan yang paling sering terjadi adalah kejahatan kekerasan dan pencurian. Waktu dan tempat kejadian kejahatan cenderung terjadi di malam hari dan di lokasi yang sepi. Beberapa faktor penyebab tingginya tingkat kriminalitas di Bandar Lampung adalah faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Selain itu, respon masyarakat terhadap kejahatan sangat penting dalam pencegahan dan penanganan kejahatan. Kepercayaan terhadap aparat keamanan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kejahatan perlu ditingkatkan. Dalam menangani kriminalitas, pemerintah telah melakukan beberapa program pencegahan dan penanggulangan kejahatan. Namun, efektivitas dari program

tersebut masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi secara berkala. Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, ada beberapa saran yang dapat diusulkan untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Bandar Lampung, antara lain:

1. Pemerintah perlu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat agar dapat mengurangi faktor ekonomi sebagai penyebab tingginya tingkat kriminalitas.
2. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap tindakan kejahatan, terutama pada malam hari dan di lokasi yang sepi.
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kejahatan, dengan meningkatkan kepercayaan terhadap aparat keamanan dan membangun program-program partisipasi masyarakat.
4. Evaluasi dan perbaiki terus-menerus atas program pencegahan dan penanggulangan kejahatan yang telah dijalankan pemerintah.
5. Kerja sama antara pihak keamanan dan masyarakat perlu ditingkatkan, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan dapat berjalan lebih efektif.

Dalam kesimpulannya, tingkat kriminalitas yang tinggi di Bandar Lampung membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, terutama pemerintah dan masyarakat setempat. Peningkatan kesejahteraan ekonomi, pengawasan dan penegakan hukum yang ketat, partisipasi masyarakat yang aktif, dan evaluasi program secara berkala, dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas di Bandar Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- As' ad, M., & Mujib, A. (2020). *Konflik Sosial Di Lampung Tengah: Akar Geneologis, Identitas Sosial, Dan Penanganannya*. Pustaka Pranala.
- EDWIRA, M. R. (2018). UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PUNGUTAN LIAR OLEH SATUAN TUGAS SAPU BERSIH PUNGUTAN LIAR (SABER PUNGLI)(Studi Kasus di Wilayah Hukum Bandar Lampung.
- Huda, D., Hutagalung, S., & Dewie Brima Atika, D. W. (2021). STRATEGI TATA KELOLA KEAMANAN DI WILAYAH RAWAN TINDAK KRIMINALITAS PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PADA POLRESTA KOTA BANDAR LAMPUNG). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(1), 73-84.
- KHAFIDHOH, K. D. (2021). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- KURNIAWAN, M. N. (2021). PEMBINAAN REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK (STUDI DI DESA KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- KURNNIAWAN, M. D. (2018). ANALISIS KEBIJAKAN PENANGANAN ANAK JALANAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014.
- Iwansyah, H. (2021). Analisis Relasi Fenomena Kriminalitas Dengan Kebijakan Publik. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 1(1), 85-99.
- Melania, S. R. (2023). KEBIJAKAN NON PENAL TERHADAP TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN (Studi Kasus Kota Bandar Lampung).
- MUHAMMAD, F. (2023). STRATEGI KEPALA DESA DALAM PENINGKATKAN KEAMANAN WARGA DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nasrulloh, D. H., Hutagalung, S. S., & Atika, D. B. (2021). Strategi Tata Kelola Keamanan di Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Administrativa*, 3(1), 73-84.
- Nur, K. M. (2018). DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP PENYIMPANGAN SOSIAL (STUDI KASUS DI DESA KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Risma, D. (2021). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN

- ENGGAL BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- RIZKI, K. (2022). ANALISIS KRIMINOLOGIS KEJAHATAN YANG DILAKUKAN OLEH NARAPIDANA DI DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung).
- SATRIA, R. (2020). TINJAUAN FIQH SIYASAH TERHADAP PERATURAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG NOMOR 7 TAHUN 2018 TENTANG IZIN PENYELENGGARAN DAN PENATAAN RUMAH KOS (Studi Pada Rumah Kos di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- VILLI, N. K. (2022). ANALISIS KRIMINOLOGI TERHADAP KEJAHATAN PENGANIAYAAN OLEH MASYARAKAT KEPADA POLISI (Studi kasus di Polres Lampung Tengah).
- ZULTHA, A. A. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI LAMPUNG DALAM PROGRAM KAMPUNG KB SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN (Studi kasus pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung).